

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penting. Pengertian terhadap objek yang diteliti merupakan salah satu unsur dalam pemahaman, untuk itu peneliti menjelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

##### **2.1.1. Permintaan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Permintaan**

Menurut Hidayati (2019: 24), “Permintaan dapat diartikan sebagai sejumlah barang dan jasa tertentu yang diinginkan seseorang konsumen dan mereka pun mampu memenuhinya meskipun pada berbagai tingkat harga tertentu. Akan tetapi dengan satu asumsi bahwa faktor lainnya dianggap tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*)”. Kegunaan yang ada dalam suatu barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia menyebabkan barang tersebut dikonsumsi dan konsumsi seseorang terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan jumlah barang yang diminta. Bila harga barang dihubungkan dengan dimensi waktu maka harga dapat berubah-ubah sepanjang waktu, perubahan ini terjadi karena adanya perubahan dalam persaingan, biaya produksi, dan pengaruh lainnya. Oleh karena itu harga suatu barang bisa berbeda pada jangka waktu tertentu. Jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada jangka waktu tertentu inilah yang disebut permintaan.

Permintaan buku teks adalah sejumlah buku teks yang diinginkan konsumen yang diikuti oleh kemampuan mereka untuk memenuhinya dalam berbagai tingkat harga tertentu. Buku teks menurut Muslich (2010: 50) dalam Rahmawati (2015: 106) “buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan anak untuk diasimilasikan”.

#### **2.1.1.2. Teori Permintaan**

Menurut Sukirno (2016), teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang dan menerangkan juga tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga sehingga dapat dibuat sebuah grafik kurva permintaan yang dapat menerangkan ciri hubungan antara permintaan, harga, dan pembentukan kurva permintaan.

Teori permintaan menerangkan mengenai bagaimana sifat permintaan konsumen terhadap suatu komoditas. Dalam membicarakan mengenai teori permintaan para ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harga. Oleh karena itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut (Sukirno, 2016).

### 2.1.1.3. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan matematis antara jumlah barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga kita dapat mengetahui dan melihat bagaimana keterkaitan atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain itu fungsi permintaan dapat digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan harga. Menurut Rahardja dan Manurung (2006) dalam Selamat (2018:14), persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antara tingkat permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, P_y, Y/kap, T, Pop, Y_{dist}, Prom)$$

Keterangan:

$D_x$  = Permintaan barang X

$P_x$  = Harga Barang X

$P_y$  = Harga Barang Y (Substitusi atau Komplemen)

$Y/kap$  = Pendapatan Perkapita

$T$  = Selera

$Pop$  = Jumlah Penduduk

$P_p$  = Perkiraan Harga Barang X Periode Mendatang

$Y_{dist}$  = Distribusi Pendapatan

$Prom$  = Upaya Produsen Meningkatkan Penjualan (Promosi)

Variabel  $D_x$  adalah variabel dependen atau variabel terikat karena besarnya nilai  $D_x$  ditentukan oleh variabel lain.  $P_x$ ,  $P_y$ ,  $Y/kap$ ,  $T$ ,  $Pop$ ,  $P_p$ ,  $Y_{dist}$ , dan  $Prom$  adalah variabel bebas karena nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel

lain dan tanda positif atau negatif menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap permintaan suatu barang  $x$ . Bila bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan searah sedangkan bila bertanda negatif maka menunjukkan adanya hubungan terbalik misalnya ketika pendapatan bertambah maka permintaan akan barang  $x$  akan meningkat, sementara ketika harga naik maka permintaan barang  $x$  turun. Menurut Rahardja dan Manurung (2006) dalam Selamat (2018), di dalam analisis ekonomi tidak semua variabel diperhitungkan, yang diperhitungkan pada umumnya adalah variabel yang memiliki pengaruh besar dan langsung terhadap permintaan suatu barang.

#### **2.1.1.4. Jenis-Jenis Permintaan**

Menurut (Hidayati, 2019) permintaan dikelompokkan berdasarkan dua hal utama yaitu:

##### **1. Permintaan Berdasarkan Daya Beli Konsumen**

Daya beli disini yaitu kemampuan dalam membeli barang atau jasa yang mereka butuhkan. Permintaan berdasarkan daya beli dibedakan menjadi 3 yaitu:

##### **a. Permintaan Absolut**

Permintaan absolut adalah permintaan yang tidak disertai oleh kemampuan atau daya beli konsumen. Permintaan ini hanya sekedar menginginkan barang tersebut saja, konsumen tidak mampu untuk membeli misalnya Almeera menginginkan mobil namun dia tidak mempunyai uang untuk membeli mobil seperti yang diinginkannya.

b. Permintaan Potensial

Permintaan potensial adalah permintaan yang disertai dengan kemampuan membeli seseorang namun kemampuan tersebut tidak digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Contohnya Cahaya memiliki uang sebesar Rp. 15.000.000 dan dia ingin memiliki sepeda motor tertentu, lalu dia pergi ke deler terdekat untuk melihat sepeda motor yang ada di sana namun ternyata Cahaya tidak menemukan sepeda motor sesuai dengan yang dia inginkan sehingga Cahaya tidak jadi membeli sepeda motor.

c. Permintaan Efektif

Permintaan efektif adalah permintaan yang diikuti oleh daya beli konsumen yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan. Contohnya pada suatu hari Zahra sakit perut karena belum makan dari pagi padahal Zahra sudah diberi uang saku oleh orang tuanya sehingga ketika jam istirahat Zahra memutuskan menggunakan uang sakunya untuk membeli makanan di kantin.

2. Permintaan Berdasarkan Jumlah Konsumen

Permintaan berdasarkan jumlah konsumen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Permintaan Perorangan

Permintaan perorangan adalah permintaan dari seorang individu atau dapat diartikan pula sebagai sejumlah permintaan yang bersumber dari masing-masing orang secara personal.

b. Permintaan Pasar

Permintaan pasar adalah kumpulan dari berbagai permintaan perorangan atau dapat diartikan pula sebagai sejumlah permintaan yang dilakukan oleh kumpulan individu tertentu ataupun oleh masyarakat secara menyeluruh pada periode tertentu yang sama.

**2.1.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

Dalam hukum permintaan sangat memperhatikan bagaimana sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang diminta, sedangkan pada kenyataannya permintaan suatu barang ditentukan juga oleh banyak faktor. Oleh karena itu untuk melengkapi analisis mengenai teori permintaan maka perlu menganalisis juga faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi permintaan. Permintaan seseorang terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, adapun faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu sebagai berikut (Sukirno, 2016):

1. Harga Barang Itu Sendiri

Permintaan konsumen dalam membeli suatu barang sangat dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harga dijelaskan dalam hukum permintaan yang pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa “Makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.

## 2. Harga Barang-barang Lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan yaitu sebagai berikut:

### a. Barang Pengganti

Suatu barang dapat dikatakan sebagai barang pengganti apabila barang tersebut dapat menggantikan fungsi dari barang lain, misalnya kopi dan teh. Kedua barang tersebut adalah barang yang dapat saling menggantikan fungsinya, seseorang yang suka minum teh selalu dapat menerima minuman kopi apabila teh tidak ada begitupun sebaliknya. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya, ketika harga barang pengganti semakin murah maka permintaan barang yang digantikannya akan mengalami penurunan. Misalnya ketika harga kopi turun maka permintaan teh akan berkurang dan sebaliknya ketika harga kopi naik maka permintaan terhadap teh akan meningkat.

### b. Barang Pelengkap

Barang pelengkap adalah suatu barang yang selalu digunakan secara bersamaan dengan barang lainnya, contohnya gula sebagai pelengkap kopi dan teh. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya misalnya bila permintaan terhadap teh bertambah maka permintaan gula juga cenderung bertambah begitupun

sebaliknya bila permintaan terhadap teh menurun maka permintaan gula cenderung akan mengalami penurunan.

c. Barang Netral

Barang netral adalah suatu barang yang tidak mempunyai hubungan yang rapat dengan barang lain sehingga perubahan permintaan terhadap salah satu barang tersebut tidak berpengaruh terhadap permintaan barang lainnya. Misalnya seperti permintaan terhadap beras dan buku tulis yang tidak memiliki hubungan sama sekali, ketika terjadi perubahan permintaan dan harga beras tidak akan mempengaruhi permintaan buku tulis, begitupun sebaliknya.

3. Pendapatan para Pembeli

Faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang yaitu pendapatan para pembeli. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang dan berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, barang dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut:

a. Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah, bila pendapatan mereka bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang yang tergolong barang inferior akan berkurang karena bila pendapatan para pembeli meningkat mereka akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang

inferior dan menggantinya dengan barang yang lebih bermutu. Contohnya yaitu ubi kayu, ketika pendapatan konsumen rendah mereka akan mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras namun ketika pendapatannya bertambah mereka akan memiliki kemampuan untuk membeli makanan lain dan konsumsi terhadap ubi kayu akan berkurang.

b. Barang Esensial

Barang yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari disebut dengan barang esensial. Pada umumnya barang tersebut terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan (beras, kopi, dan gula) dan pakaian. Perbelanjaan seperti ini tidak akan berubah meskipun pendapatan konsumen meningkat.

c. Barang Normal

Barang normal adalah barang yang ketika mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari adanya kenaikan pendapatan. Terdapat dua faktor yang menyebabkan barang normal permintaannya akan mengalami kenaikan ketika pendapatan para pembeli bertambah yaitu:

- 1) Terjadi peningkatan pendapatan yang akan menambah kemampuan pembeli untuk membeli barang lebih banyak lagi.
- 2) Terjadi peningkatan pendapatan yang memungkinkan para pembeli untuk menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang yang lebih baik.

#### d. Barang Mewah

Barang mewah merupakan jenis barang yang dibeli oleh masyarakat apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi seperti emas dan berlian. Biasanya barang mewah baru dibeli oleh masyarakat bila kebutuhan pokoknya (makanan, pakaian, dan perumahan) sudah terpenuhi.

#### 4. Distribusi Pendapatan

Corak permintaan terhadap berbagai jenis barang dapat dipengaruhi pula oleh distribusi pendapatan. Bila pemerintah menaikkan pajak pada orang kaya kemudian menggunakan hasil pajak ini untuk menaikkan pendapatan pekerja yang gajinya rendah maka corak permintaan terhadap barang akan mengalami perubahan. Barang yang digunakan oleh orang-orang kaya akan berkurang permintaannya dan sebaliknya orang yang pendapatannya rendah yang pendapatannya mengalami kenaikan akan bertambah permintaannya.

#### 5. Cita Rasa Masyarakat

Cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli suatu barang, selain itu cita rasa akan berubah seiring berjalannya waktu misalnya pada tahun 1960-an yang suka menggunakan mobil buatan jepang sangat sedikit, namun pada tahun 1970-an suasananya sudah berubah mobil buatan jepang menjadi populer dan banyak yang menggunakannya, menyebabkan permintaan terhadap mobil buatan Amerika menjadi merosot.

#### 6. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk biasanya diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja, ketika lebih banyak orang yang menerima pendapatan hal ini akan meningkatkan daya beli masyarakat yang akan menyebabkan permintaan bertambah.

#### 7. Ekspektasi tentang Masa Depan

Perubahan yang diramalkan tentang keadaan dimasa mendatang bisa mempengaruhi permintaan. Ketika ramalan konsumen bahwa dimasa depan harga-harga akan semakin tinggi maka hal ini akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang pada masa kini dengan alasan untuk menghemat pengeluaran dimasa yang akan datang. Sebaliknya jika ramalan konsumen bahwa lowongan kerja akan bertambah sukar diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi akan mendorong orang untuk lebih berhemat sehingga permintaan akan berkurang.

#### **2.1.1.6. Hukum Permintaan**

Hukum permintaan merupakan sebuah hipotesis mengenai jumlah barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga barang. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa “Makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat antara permintaan dan harga berbanding terbalik atau memiliki sifat hubungan negatif.

Adapun alasan mengapa harga mempunyai hubungan seperti itu yaitu sebagai berikut (Sukirno, 2016):

1. Pertama disebabkan karena kenaikan harga dapat menyebabkan para pembeli beralih mencari barang lain yang dapat menggantikan barang yang harganya sedang mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya ketika harga turun orang akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang jenisnya sama dan menambah pembelian terhadap barang yang harganya sedang mengalami penurunan.
2. Alasan yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli menjadi berkurang. Pendapatan yang merosot memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang terutama pada barang yang harganya sedang mengalami kenaikan.

Namun dalam Nasir (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengecualian sehingga hukum permintaan ini tidak berlaku, yaitu pada kasus sebagai berikut:

1. Kasus Barang Giffen

Barang giffen adalah barang inferior namun tidak semua barang inferior merupakan barang giffen. Dalam kasus ini ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat harga dapat menyebabkan permintaan terhadap barang giffen menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu barang giffen merupakan barang yang mempunyai *slope* kurva permintaan positif.

2. Kasus Pengaruh Harapan Dinamis

Perubahan harga yang terkait dengan harapan konsumen dapat mempengaruhi perubahan jumlah yang diminta artinya kenaikan harga suatu barang hari ini akan diikuti dengan kenaikan permintaan terhadap barang tersebut karena terselip adanya harapan bahwa barang tersebut akan terus mengalami kenaikan contohnya seperti valas.

### 3. Kasus Barang Prestise

Dalam kasus ini memasukkan kepuasan konsumen dalam pembelian suatu barang. Semakin tinggi harga suatu barang maka semakin tinggi pula kepuasan konsumen sehingga dapat meningkatkan unsur prestise, yang dapat mengakibatkan semakin tingginya kesediaan konsumen untuk membayar harga barang tersebut, contohnya permata.

#### **2.1.1.7. Kurva Permintaan**

Menurut Sukirno (2016:77) “Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli”. Namun faktor lain yang mempengaruhi permintaan dianggap tidak berubah atau *ceteris paribus*. Dalam kurva permintaan sumbu tegak menggambarkan berbagai tingkat harga dan sumbu datar menggambarkan berbagai jumlah barang yang diminta. Dalam menganalisis permintaan menurut Sukirno (2016) harus bisa membedakan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta, apabila ahli ekonomi berbicara tentang permintaan maka yang dimaksud mereka adalah seluruh kurva permintaan, sedangkan bila ahli ekonomi berbicara mengenai jumlah barang yang diminta maka yang dimaksud mereka adalah berapa banyak permintaan pada tingkat harga

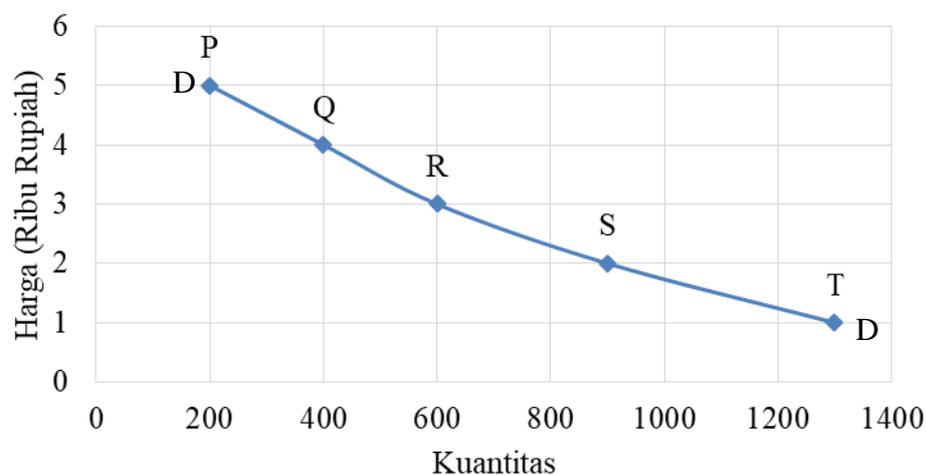
tertentu. Oleh karena itu permintaan menggambarkan keseluruhan dari kurva permintaan, berikut merupakan salah satu contohnya permintaan terhadap buku tulis:

**Tabel 2. 1 Permintaan Terhadap Buku Tulis Pada Berbagai Tingkat Harga**

Keadaan	Harga (Rupiah)	Jumlah yang diminta (Unit)
P	5000	200
Q	4000	400
R	3000	600
S	2000	900
T	1000	1300

Sumber: Sukirno (2016: 77)

Berdasarkan tabel permintaan diatas, maka dapat dibuat kurva permintaan yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Terhadap Buku Tulis**

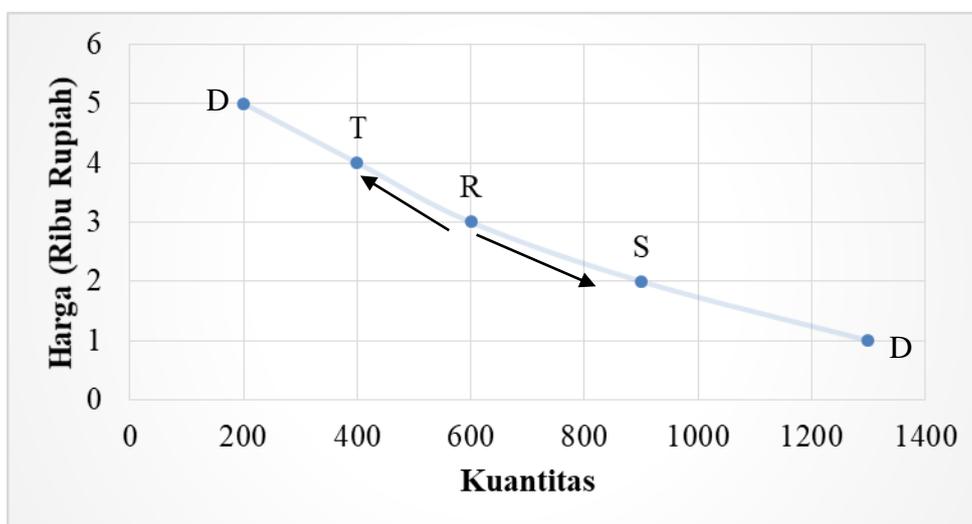
Sumber: Sukirno (2016:78)

Menurut Sukirno (2016: 78) “Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah”. Hal ini disebabkan karena sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta memiliki sifat

hubungan yang terbalik, bila salah satu variabel naik (misalnya harga) maka variabel lainnya akan turun (jumlah barang yang diminta).

### 2.1.1.8. Gerakan Sepanjang Kurva Permintaan

Suatu perubahan dalam kurva permintaan dikatakan sebagai gerakan sepanjang kurva permintaan apabila perubahannya disebabkan oleh harga barang yang diminta menjadi semakin tinggi atau semakin menurun bisa kita lihat pada gambar di bawah ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Gerakan Sepanjang Kurva Permintaan**

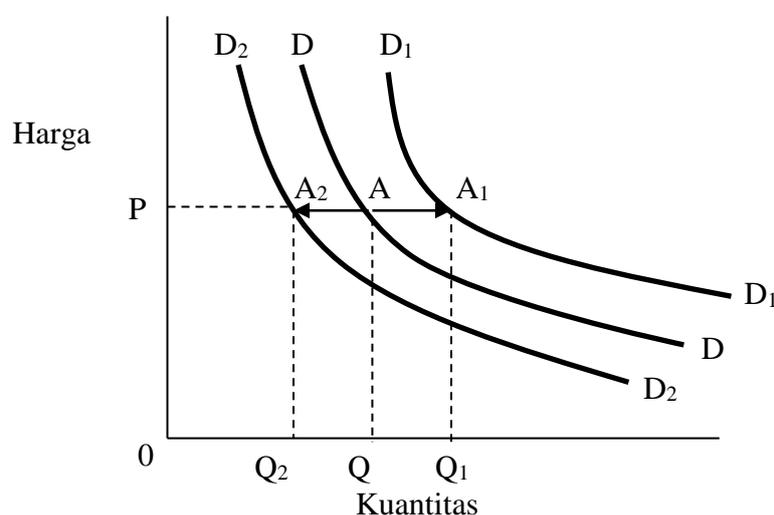
Sumber: Sukirno (2016:84)

Misalnya DD adalah kurva permintaan pasar terhadap buku tulis, awalnya harga buku tulis sebesar Rp. 3000 dan jumlah barang yang diminta adalah 600. Keadaan ini ditunjukkan oleh titik R, kemudian misalnya para produsen buku tulis dapat mengurangi ongkos produksinya sehingga dapat mengurangi harga penjualan buku tulis menjadi Rp. 2000 per buku. Dengan adanya perubahan harga tersebut menyebabkan keadaan permintaan berubah dari yang awalnya harganya sebesar Rp. 3000 menjadi Rp. 2000, dan jumlah yang

diminta bertambah dari 600 menjadi 900 buku tulis. Sebaliknya apabila terjadi kenaikan harga maka akan mengurangi jumlah yang diminta, misalnya yang awalnya harganya Rp. 3000 lalu menjadi Rp. 4000, ini berarti kedudukan dalam kurva DD berubah dari R menjadi T, yang menggambarkan bahwa kenaikan harga telah mengurangi jumlah barang yang diminta dari 600 ke 400 buku tulis (Sukirno, 2016).

### 2.1.1.9. Pergeseran Kurva Permintaan

Bila terdapat perubahan-perubahan permintaan yang disebabkan oleh faktor-faktor selain harga, seperti pendapatan para pembeli, dan faktor-faktor bukan harga lainnya mengalami perubahan maka perubahan ini akan menyebabkan kurva permintaan akan bergeser ke kanan atau ke kiri seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 2. 3 Pergeseran Kurva Permintaan**

Sumber: Sukirno (2016:84)

Dari gambar 2.3 misalnya yang mengalami perubahan adalah pendapatan para pembeli yang mengalami kenaikan, apabila faktor-faktor lain tidak berubah

maka kenaikan pendapatan ini akan meningkatkan permintaan yaitu pada setiap tingkat harga, jumlah yang diminta menjadi bertambah banyak. Keadaan ini bisa kita lihat pada pergeseran dari DD ke  $D_1D_1$ . Titik A menggambarkan bahwa pada harga P jumlah barang yang diminta yaitu Q, sedangkan pada titik  $A_1$  menggambarkan bahwa pada harga P jumlah yang diminta yaitu  $Q_1$ . Sehingga dapat dilihat bahwa  $Q_1 > Q$  yang berarti kenaikan pendapatan menyebabkan harga P permintaan bertambah yaitu sebesar  $QQ_1$ . Ini merupakan contoh yang menunjukkan apabila kurva permintaan bergeser ke sebelah kanan menunjukkan adanya penambahan dalam permintaan. Begitupun sebaliknya kurva yang bergeser ke sebelah kiri misalnya menjadi  $D_2D_2$  menunjukkan bahwa permintaan telah berkurang. Adanya perubahan ini, pada harga P menyebabkan jumlah barang yang diminta menjadi  $Q_2$ , keadaan ini ditunjukkan oleh titik  $A_2$  (Sukirno, 2016).

#### **2.1.1.10. Elastisitas Permintaan**

Menurut Noor (2013: 272) “Elastisitas permintaan adalah kepekaan permintaan terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, seperti harga barang dan jasa, pendapatan konsumen, dan lainnya”.

$Q_d = f(P, I)$  artinya, Perubahan  $Q_d$  dikarenakan perubahan harga (P), dan Pendapatan (I). Elastisitas permintaan dibagi menjadi 3 yaitu (Noor, 2013):

##### 1. Elastisitas Harga

Elastisitas harga adalah perubahan permintaan yang disebabkan karena adanya perubahan harga jual dari barang dan jasa yang ditawarkan. Naik turunnya harga akan mempengaruhi kemampuan dan minat konsumen

untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Elastisitas harga dapat mempengaruhi permintaan:

a. Barang Substitusi

Permintaan terhadap barang dan jasa yang harganya naik menyebabkan ke barang substitusi ataupun sebaliknya. Oleh karena itu elastisitas harga barang utama dengan barang substitusinya adalah berhubungan terbalik.

b. Barang Pelengkap

Permintaan terhadap barang utama dengan barang pelengkap adalah searah, artinya jika permintaan barang utama naik maka permintaan barang pelengkap juga akan naik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, elastisitas harga barang pelengkap berhubungan lurus dengan barang utamanya.

2. Elastisitas Pendapatan

Permintaan konsumen sangat dipengaruhi oleh pendapatan, disamping dipengaruhi juga oleh jenis barang dan jasa tersebut (normal atau *inferior*). Bila pendapatan berubah (naik atau turun) maka permintaan akan barang dan jasa juga berubah (naik atau turun). Elastisitas pendapatan terhadap barang normal adalah searah, sedangkan elastisitas pendapatan terhadap barang *inferior* adalah berhubungan terbalik.

3. Elastisitas Lainnya

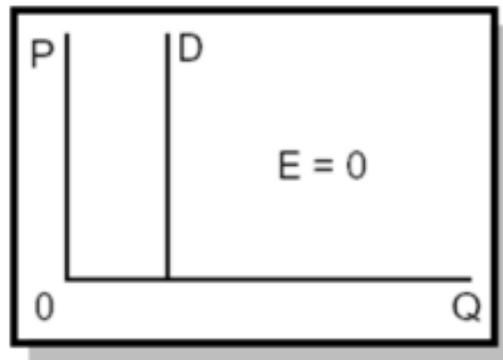
Elastisitas lainnya adalah perubahan permintaan yang disebabkan karena perubahan variabel permintaan. Berbagai aktivitas yang dilakukan dan

keadaan yang dihadapi produsen maupun konsumen akan mempengaruhi permintaan. Adapun berbagai aktivitas tersebut contohnya iklan dan infrastruktur atau prasarana distribusi. Iklan mempengaruhi minat konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa, bila iklannya efektif maka elastisitas iklan terhadap permintaan adalah berhubungan lurus, artinya bila iklannya naik maka permintaan akan naik. Elastisitas infrastruktur juga berhubungan lurus, artinya bila ketersediaan prasarana makin baik maka permintaan akan naik.

Menurut Dinar dan Hasan (2018) untuk membedakan elastisitas permintaan yaitu dengan menggunakan ukuran berdasarkan besar/kecilnya tingkat koefisien elastisitasnya. Adapun macam-macam elastisitas permintaan yaitu sebagai berikut:

1. In Elastis Sempurna ( $E = 0$ )

Permintaan in elastis sempurna terjadi bila perubahan harga yang terjadi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan, dimana  $E = 0$  yang artinya bahwa perubahan harga sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah permintaan. Sehingga pada kurva in elastisitas sempurna bentuk kurvanya akan sejajar dengan sumbu P. Adapun bentuk kurva in elastis sempurna yaitu sebagai berikut:

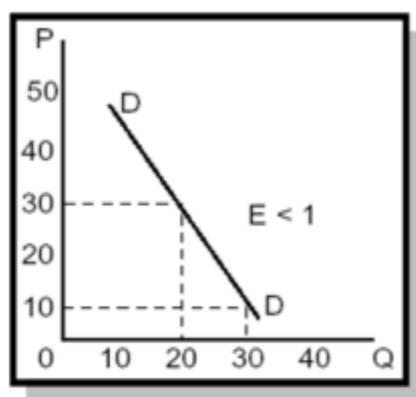


**Gambar 2. 4 Kurva In Elastis Sempurna**

Sumber: Dinar dan Hasan (2018)

2. In Elastis ( $E < 1$ )

Permintaan in elastis terjadi bila perubahan harga kurang berpengaruh terhadap perubahan permintaan, dimana  $E < 1$  yang artinya bahwa perubahan harga hanya diikuti oleh perubahan jumlah yang diminta dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Berikut adalah gambar kurva in elastis:

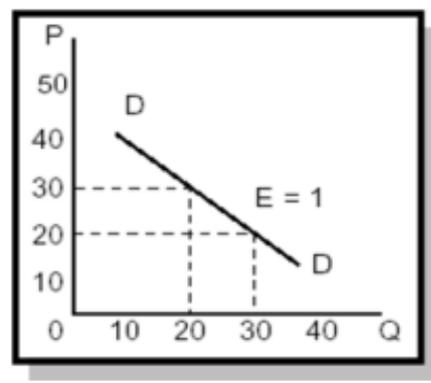


**Gambar 2. 5 Kurva In Elastis**

Sumber: Dinar dan Hasan (2018)

### 3. Elastis Uniter ( $E = 1$ )

Permintaan elastis uniter terjadi bila perubahan permintaan sama dengan perubahan harga dimana  $E = 1$  yang artinya bahwa perubahan harga diikuti dengan perubahan jumlah permintaan yang sama. Adapun kurva elastis uniter yaitu sebagai berikut:

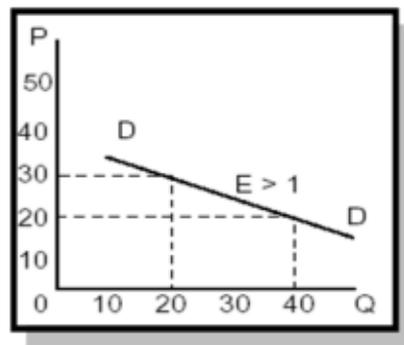


**Gambar 2. 6 Kurva Elastis Uniter**

Sumber: Dinar dan Hasan (2018)

### 4. Elastis ( $E > 1$ )

Permintaan elastis terjadi ketika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga, permintaan elastis ditunjukkan dengan  $E > 1$  yang artinya bahwa perubahan harga diikuti oleh jumlah permintaan dalam jumlah yang lebih besar. Barang yang sifat permintaannya elastis yaitu barang sekunder, barang tersier (mewah) dan barang yang mempunyai substitusi. Adapun bentuk kurva elastis yaitu sebagai berikut:

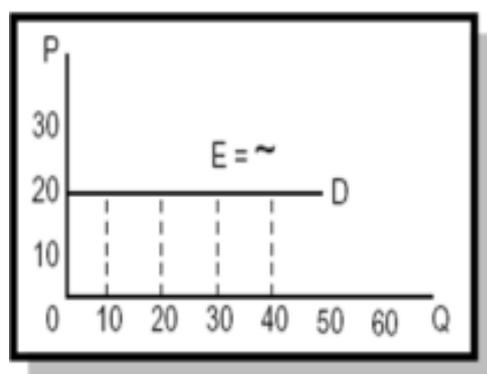


**Gambar 2. 7 Kurva Elastis**

Sumber: Dinar dan Hasan (2018)

5. Elastis Sempurna ( $E = \infty$ )

Permintaan elastis sempurna terjadi bila perubahan permintaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga, sehingga kurva elastis sempurna akan sejajar dengan sumbu Q.  $E = \infty$  artinya bahwa perubahan harga tidak diakibatkan oleh naik-turunnya jumlah permintaan. Adapun bentuk kurva sempurna yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 8 Kurva Elastis Sempurna**

Sumber: Dinar dan Hasan (2018)

Menurut Sadono (2016) faktor yang menimbulkan adanya perbedaan dalam elastisitas permintaan berbagai barang yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya Barang Pengganti yang Tersedia

Dalam suatu perekonomian ada barang yang bisa digantikan oleh barang lain dan adapula yang susah mencari barang penggantinya. Perbedaan ini yang menyebabkan adanya perbedaan elastisitas diantara berbagai jenis barang. Barang yang mempunyai barang substitusi, permintaannya cenderung bersifat elastis, artinya ketika harga berubah dapat menimbulkan perubahan terhadap permintaan misalnya harga naik akan menyebabkan para pembeli merasa enggan untuk membeli barang tersebut sehingga mereka akan menggunakan barang lain yang harganya tidak berubah sebagai pengganti barang yang sedang mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan permintaan terhadap barang yang tidak memiliki barang pengganti permintaannya bersifat tidak elastis, ketika harga naik para pembeli akan sulit mendapatkan barang penggantinya oleh karena itu mereka harus tetap membeli barang tersebut yang menyebabkan permintaan tidak banyak berkurang, dan bila harganya turun maka permintaan terhadap barang tersebut tidak akan banyak bertambah karena tidak banyak tambahan pembeli yang berpindah. Dari uraian di atas maka dapat dibuat suatu rumusan yaitu semakin banyak jenis barang pengganti terhadap sesuatu barang maka semakin elastis permintaannya.

## 2. Persentasi Pendapatan yang Dibelanjakan

Besar kecilnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli sesuatu dapat mempengaruhi elastisitas permintaan terhadap barang tersebut. Contohnya adalah sikap orang dalam membeli barang yang

harganya murah seperti minuman ringan jika orang tersebut menyukai satu jenis minuman tertentu, ketika harga minuman itu naik maka tidak akan banyak mempengaruhi permintaannya. Orang tersebut akan tetap membeli minuman tersebut karena pengeluaran untuk minuman ringan merupakan bagian yang relatif kecil dari pendapatan. Berbeda dengan permintaan terhadap barang yang mahal seperti televisi dan lain-lain. Sebelum memutuskan untuk membeli konsumen akan membandingkan harga dari beberapa jenis televisi yang ada, oleh karena itu harga memainkan peranan yang cukup menentukan dalam melakukan pilihan. Adanya perbedaan harga dapat menyebabkan orang menjadi batal untuk membeli barang tertentu dan lebih memilih membeli barang lain yang harganya lebih murah. Berdasarkan pengamatan tersebut maka dapat dikatakan semakin besar bagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli suatu barang maka semakin elastis permintaan terhadap barang tersebut.

### 3. Jangka Waktu Analisis

Semakin lama jangka waktu di mana permintaan itu dianalisis maka semakin elastis sifat permintaan suatu barang. Dalam jangka waktu yang singkat permintaan bersifat lebih tidak elastis karena perubahan-perubahan yang baru terjadi dalam pasar belum diketahui oleh para pembeli, dan mereka cenderung meminta barang yang biasa mereka beli meskipun harganya mengalami kenaikan, oleh karena itu dalam jangka pendek permintaan tidak banyak mengalami perubahan. Sementara itu

dalam jangka waktu panjang, pembeli bisa mencari barang substitusi yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan akan berkurangnya permintaan terhadap barang yang sedang mengalami kenaikan. Dalam jangka panjang barang pengganti tersebut dapat mengalami perubahan dalam segi mutu dan desainnya yang menyebabkan orang akan lebih mudah pindah untuk membeli barang pengganti.

## **2.1.2. Harga**

### **2.1.4.1. Pengertian Harga**

Harga adalah wujud dari nilai tukar barang dan jasa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk uang, oleh karena itu harga disebut sebagai nilai tukar secara obyektif dari barang atau jasa (Hidayati, 2019). Dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia dilengkapi ejaan yang benar (2008), harga merupakan nilai dari suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh para pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi suatu barang atau jasa termasuk dengan pelayanannya. Menurut Kadariah (1994) harga merupakan tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan barang lain. Harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang bertemu dalam pasar.

Harga bukan hanya angka-angka di label harga, namun harga juga mempunyai berbagai bentuk dan juga melaksanakan berbagai fungsi. Misalnya sewa, uang sekolah, ongkos, gaji, tarif, dll semua ini merupakan harga yang harus dibayar untuk mendapatkan suatu barang atau jasa, oleh karena itu harga terdiri dari berbagai komponen. Contohnya dalam membeli mobil, harga yang tertera

atau dipasang dapat disesuaikan dengan rabat dan insentif penyalur dan di beberapa perusahaan juga memperbolehkan melakukan pembayarannya dengan berbagai bentuk seperti \$129 ditambah dengan 25.000 mil *frequent flier* (Kotler dan Keller, 2009).

Menurut Swastha (2010), harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari suatu barang yang disertai dengan pelayanannya. Menurut Simamora, (2006: 74) “Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan atas sebuah produk atau jasa”. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai dari suatu barang atau jasa yang diukur melalui seberapa besar jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan suatu produk atau jasa tersebut.

Saat ini konsumen banyak yang menggunakan harga sebagai salah satu indikator kualitas dari barang itu sendiri, ketika harganya mahal sebagian konsumen menganggap bahwa kualitas barang tersebut tinggi. Berbeda ketika harga yang ditawarkan oleh penjual murah sebagian konsumen akan beranggapan bahwa barang tersebut memiliki kualitas yang rendah, maka dari itu harga menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya permintaan suatu komoditi. Selain itu perubahan terhadap harga akan menyebabkan beberapa gejala ekonomi yaitu seperti pendapatan riil para pembeli berkurang akibat adanya perubahan harga tersebut.

Menurut Kotler dan Keller (2009) Pelanggan mempunyai batas bawah harga dimana harga yang lebih rendah dari batas itu menandakan bahwa kualitasnya buruk atau kualitas yang tidak dapat diterima dan juga batas atas

harga, dimana harga yang lebih tinggi dari batas itu dianggap terlalu berlebihan dan tidak sebanding dengan uang yang dikeluarkan. Harga dan ketersediaan suatu barang juga mempengaruhi permintaan akan sebuah komoditi, terutama pada barang-barang yang mempunyai hubungan substitusi atau barang-barang yang mempunyai fungsi yang sama misalnya *cornflakes* dan *oatmeal*.

#### **2.1.4.2. Peranan Harga**

Menurut Tjiptono (2008), harga mempunyai peranan penting bagi perekonomian baik itu secara makro, konsumen, dan perusahaan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perekonomian**

Harga mempunyai pengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan oleh karena itu harga merupakan regulator dasar dalam suatu sistem perekonomian. Tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja, dan tingkat bunga yang tinggi menjadi daya tarik investasi modal. Harga dapat menentukan apa yang akan diproduksi (penawaran) dan siapa yang akan membeli barang dan jasa yang telah diproduksi (permintaan).

##### **2. Bagi Konsumen**

Segmen pembeli dalam penjualan ritel bermacam-macam, ada segmen pembeli yang sangat sensitif terhadap harga, segmen ini para pembeli menjadikan harga sebagai satu-satunya pertimbangan saat membeli produk, dan ada pula yang tidak. Namun mayoritas konsumen cenderung sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain yaitu

seperti kualitas, nilai (*value*), citra merek, dll. Harga seringkali mempengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas dari suatu produk. Harga yang mahal seringkali dianggap mencerminkan kualitas tinggi terutama dalam kategori *specialty products*.

### 3. Bagi Perusahaan

Harga merupakan satu-satunya elemen bauran determinan utama bagi permintaan pasar atas produk bila dibandingkan dengan bauran pemasaran lainnya seperti produk, distribusi dan promosi.

#### **2.1.4.3. Penetapan Harga**

Jika harga suatu barang dianggap terlalu tinggi yang membuat masyarakat tidak bisa menjangkaunya, maka pemerintah dapat menetapkan harga maksimum atau Harga Eceran Tertinggi (HET). Maksud dari HET yaitu suatu barang tidak boleh di jual dengan harga yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Apabila HET ditetapkan sama dengan atau lebih tinggi dari harga keseimbangan sebagaimana ditentukan oleh *supply* dan *demand* di pasaran, maka penetapan harga ini tidak akan banyak pengaruhnya. Penetapan harga hanya untuk mencegah para penjual menaikkan harga lebih dari batas yang telah ditetapkan (Gilarso, 2003).

#### **2.1.4.4. Faktor yang mempengaruhi tingkat harga**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga menurut Dharmesta dan Irawan (2005) adalah sebagai berikut:

### 1. Keadaan Perekonomian

Tingkat harga yang berlaku salah satunya dipengaruhi oleh keadaan perekonomian. Misalnya pada saat resesi, yaitu ketika harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah. Keputusan pemerintah tentang nilai tukar rupiah dengan mata uang asing akan menimbulkan reaksi dari masyarakat, reaksi spontan dari keputusan itu adalah adanya kenaikan harga.

### 2. Penawaran dan Permintaan

Permintaan merupakan sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya ketika tingkat harga lebih rendah maka akan menyebabkan jumlah yang diminta menjadi lebih besar. Sedangkan penawaran yaitu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Harga yang lebih tinggi akan mendorong jumlah yang ditawarkan menjadi lebih besar.

### 3. Elastisitas Permintaan

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat harga yaitu sifat permintaan pasar. Sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui bagaimana permintaan bervariasi pada berbagai tingkat harga yang berbeda dan mengetahui hubungan antara harga dengan permintaan.

#### 4. Persaingan

Keadaan persaingan yang ketat akan mempengaruhi harga jual beberapa macam barang. Banyaknya penjual dan pembeli akan mempersulit penjual untuk menjual barangnya dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang lain. Harga yang ditetapkan oleh pesaing merupakan salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga.

#### 5. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak bisa menutup biaya akan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya maka akan menghasilkan keuntungan.

#### 6. Tujuan Perusahaan

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan suatu perusahaan tidak selalu memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan yang lain.

#### 7. Pengawasan Pemerintah

Faktor penting dalam penentuan harga yaitu pengawasan pemerintah. Pengawasan pemerintah diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta praktek-praktek lain yang mendorong dan mencegah usaha ke arah monopoli.

#### **2.1.4.5. Indikator Harga**

Kotler dan Armstrong yang diterjemahkan oleh Sabran (2012) menjelaskan ada empat ukuran yang mencirikan harga yaitu sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

Harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dijangkau oleh konsumen. Suatu produk biasanya mempunyai beberapa jenis dalam satu merek dan harganya juga berbeda dari mulai yang termurah sampai termahal.

2. Daya Saing Harga

Konsumen sering membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya. Mahal murahnya harga suatu produk sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat akan membeli produk tersebut.

3. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk

Harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas bagi konsumen, konsumen sering memilih barang yang harganya lebih tinggi diantara dua barang karena melihat adanya perbedaan dari segi kualitas. Apabila harga suatu barang lebih tinggi orang cenderung beranggapan bahwa kualitasnya juga lebih baik.

4. Kesesuaian Harga dengan Manfaat

Konsumen memutuskan membeli suatu produk bila manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal dan akan berpikir dua kali untuk melakukan pembelian ulang.

Namun dalam penelitian ini penulis mengambil 3 indikator yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, dan kesesuaian harga dengan manfaat.

### **2.1.3. Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Menurut Sicat (1991) Meningkatnya pendapatan dapat memperbesar permintaan suatu barang. Orang kaya membeli pakaian, sepatu dan barang-barang lain lebih banyak daripada orang miskin. Semakin banyaknya keluarga yang posisi pendapatannya membaik, mereka akan mengkonsumsi barang lebih banyak walaupun harganya tetap sama. Sedangkan bila terjadi penurunan pendapatan sebaliknya akan memperkecil permintaan terhadap suatu barang.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi permintaan, seperti hipotesis yang mengatakan bahwa apabila pendapatan meningkat maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya (Sukirno, 2005). Dengan sejumlah pendapatan yang mereka miliki, pembeli akan berusaha untuk memaksimumkan kepuasannya untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan. Pendapatan berkaitan erat dengan permintaan barang, ketika pendapatan berkurang maka konsumen akan

mengurangi pembeliannya, dan ketika pendapatan konsumen meningkat maka permintaan akan semakin meningkat pula.

Menurut Basri (1995), sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah. Pendapatan ini merupakan imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
2. Pendapatan dari usaha. Pendapatan ini merupakan imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.
3. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain. Pendapatan ini terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
4. Pendapatan dari lainnya. Pendapatan dari lainnya meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pensiun, beasiswa dan sebagainya.

Menurut Soekartawi (2012) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Seringkali ketika pendapatan bertambah maka bukan hanya barang yang dikonsumsi yang bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Contohnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah beras yang kualitasnya kurang baik, namun setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumen akan mengkonsumsi beras yang kualitasnya lebih baik.

Menurut Wild (2003) secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

### 1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan harapan bahwa pada akhir periode keadaannya sama seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis di akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

### 2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi mengenai pengertian pendapatan memiliki keanekaragaman. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.

Pendapatan tidak hanya untuk orang yang sudah bekerja saja, bagi orang yang belum bekerja juga mempunyai pendapatan misalnya mahasiswa. Mahasiswa mempunyai pendapatan berupa uang saku, jumlah pendapatan setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda tergantung dari penghasilan orang tua oleh karena itu pendapatan orang tua mempunyai peran dan pengaruh besar dalam permintaan suatu barang di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang orang tuanya mempunyai pendapatan yang tinggi, uang saku yang diberikan cenderung besar sehingga permintaan terhadap suatu barang juga akan tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang pendapatan orang tuanya relatif rendah atau menengah maka permintaan terhadap suatu barang tidak akan seperti mahasiswa yang pendapatan

orang tuanya tinggi. Maka dari itu, uang saku yang diterima oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor sedikit atau banyaknya jumlah permintaan mahasiswa.

#### **2.1.4. Minat Baca**

##### **2.1.5.1. Pengertian Minat Baca**

Minat sangat berkaitan dengan perasaan suka seseorang terhadap suatu objek. Menurut Slameto (2003) minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lain atau bisa dilihat melalui partisipasi seseorang dalam satu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat memiliki dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap seseorang dan berperan penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas biasanya akan termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut.

Membaca merupakan proses untuk mendapatkan pengertian dari kombinasi huruf dan kata dan dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan atau proses berpikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014). Tujuan dari membaca yaitu untuk memahami isi, memahami makna, dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga dapat diperoleh pemahaman dari suatu bacaan. Selain itu melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna dapat diperoleh.

Menurut Wahadaniah (2017) minat baca yaitu suatu perhatian mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Membaca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena orang tersebut mempunyai pemikiran bahwa dengan membaca dapat memperoleh manfaat untuk dirinya sendiri. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca, minat baca ditunjukkan melalui keinginan yang kuat untuk membaca dan orang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan senantiasa mengisi waktu luangnya dengan membaca (Darmono, 2001). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu kecenderungan rasa senang dan ketertarikan yang kuat seseorang disertai dengan usaha secara terus menerus terhadap kegiatan membaca atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan sehingga dapat mengerti apa yang dibacanya.

#### **2.1.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Menurut Dalman (2014) faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang mengalami perubahan. Selain itu jenis bacaan juga akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Lingkungan rumah merupakan kesempatan yang paling tinggi untuk anak belajar dan merupakan stimulus yang paling awal serta tempat belajar paling utama untuk anak belajar membaca dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.

3. Minat diperoleh dari pengaruh budaya

Dengan adanya budaya membaca akan membuat minat membaca seseorang menjadi tinggi baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

4. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Bila seseorang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca maka akan timbul reaksi positif yang membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi. Oleh karena itu kesenangan emosi yang mendalam terhadap membaca akan menguatkan minat baca.

5. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak

Seseorang yang yakin dengan membaca akan membuatnya mempunyai wawasan yang luas dan kecerdasan dalam menyikapi kehidupannya maka orang tersebut akan terus menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Menurut Dalman (2014) indikator untuk mengetahui apakah seseorang mempunyai minat baca yang tinggi atau rendah yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi dan kuantitas membaca

Indikator yang pertama dilihat dari frekuensi dan waktu yang digunakan oleh seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca begitupun sebaliknya.

2. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan selalu berusaha untuk membaca bacaan yang variatif. Mereka juga tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu, tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

3. Keinginan mencari bahan bacaan

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk variabel minat baca hanya satu yaitu frekuensi dan kuantitas membaca.

#### **2.1.5. Tempat Tinggal**

Menurut Prawirohamidjojo dan Pohan (1991: 12) tempat tinggal merupakan “tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak dapat hadir di tempat tersebut”. Tempat tinggal adalah keberadaan mahasiswa bernaung atau tinggal di sebuah rumah. Jadi tempat tinggal

yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rumah yang ditempati oleh mahasiswa setiap harinya selama kuliah.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2006, tempat tinggal dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tempat tinggal khusus dan tempat tinggal biasa. Tempat tinggal khusus adalah tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya tidak diatur oleh diri sendiri namun diatur oleh sebuah yayasan atau badan. Sedangkan tempat tinggal biasa adalah tempat yang dipakai oleh seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya. Tempat tinggal biasa dibagi menjadi tinggal bersama orang tua, kontrakan, kost, maupun menumpang bersama saudara. Dalam penelitian ini tempat tinggal dibedakan menjadi dua yaitu tinggal bersama orang tua dan tidak tinggal bersama orang tua.

#### 1. Tinggal Bersama Orang Tua

Mahasiswa yang tinggalnya bersama orang tua adalah mahasiswa yang selama kuliah mereka tinggal bersama orang tuanya dalam satu rumah. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua akan menerima pengawasan dari orang tua, orang tua akan mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan anaknya baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, mereka tidak perlu memikirkan mengenai biaya kontrakan, biaya makan, dll. Sehingga mahasiswa yang tinggal bersama orang tua cenderung akan lebih banyak dalam membeli buku karena biaya yang seharusnya dialokasikan untuk

biaya-biaya yang telah disebutkan tadi bisa dialihkan untuk membeli buku.

## 2. Tidak Tinggal Bersama Orang Tua

Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua pada umumnya mereka akan tinggal di kos-kosan, kontrakan, pesantren, dll. Menurut DPRD Pemukiman dalam Worabay (2019) rumah kos merupakan tempat tinggal sementara yang digunakan oleh sebagian kelompok masyarakat untuk dihuni atau sebuah hunian yang sengaja didirikan oleh pemilik dengan tujuan untuk disewakan kepada orang lain dengan sistem pembayaran baik itu per bulan atau per tahun. Pada umumnya sasaran dari dibuatnya kos-kosan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masyarakat dan mahasiswa yang berasal dari luar kota yang sifatnya hanya sementara. Menurut Indriyani (2014) fungsi dari kos-kosan yaitu sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai sarana tempat tinggal sementara untuk mahasiswa yang berasal dari luar daerah selama masa studinya.
- b. Berfungsi sebagai sarana tempat tinggal sementara untuk masyarakat umum yang bekerja baik itu dikantor ataupun bagi seseorang yang tidak memiliki rumah tinggal dengan tujuan agar berdekatan dengan tempat kerja.
- c. Berfungsi sebagai sarana untuk pembentukan kepribadian bagi mahasiswa agar lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

d. Berfungsi sebagai sarana untuk menambah pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Selain kos-kosan, kontrakan juga merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Kontrakan merupakan rumah yang disewakan baik itu dalam bentuk rumah seutuhnya atau hanya satu petak. Kontrakan dan kos-kosan sebenarnya hampir sama namun yang membedakannya yaitu dari sistem pembayarannya, kos-kosan pembayarannya bisa dilakukan perbulan sedangkan kontrakan pembayarannya pertahun (KBBI *Online*, 2021). Kontrakan merupakan salah satu incaran bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai tempat tinggal karena biaya sewanya bisa lebih murah, dalam satu rumah bisa dihuni oleh beberapa orang sehingga biaya sewanya bisa dibagi-bagi, selain itu di kontrakan juga tidak ada aturan yang mengikat seperti kos-kosan ataupun asrama namun biaya listrik, dan PDAM harus diatur sendiri.

#### **2.1.6. Penelitian Terdahulu**

Pada tabel 2.1 akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini, melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun). Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Putri Wulandari, Heri Yanto, dan Amin Pujiati (2016). Perilaku Mahasiswa bidikmisi dalam membeli buku kuliah.	Variabel Independen: - Waktu untuk membaca - Uang untuk alokasi buku  Variabel Dependen: - Pembelian buku	Variabel Independen: - Mempertahankan nilai akademik - Dorongan dosen - Dorongan teman - Dorongan lembaga atau universitas - Dorongan keluarga - Menambah koleksi - Menaikkan gengsi sebagai mahasiswa berprestasi	Penyebab mahasiswa melakukan pembelian buku yaitu mempertahankan nilai, dorongan dosen, dorongan teman, dorongan lembaga atau universitas, dorongan keluarga, menambah koleksi, menaikkan gengsi sebagai mahasiswa berprestasi, tersedianya uang untuk alokasi buku, dan tersedianya waktu untuk alokasi buku.	<i>Journal of economic education</i> Univeritas Negeri Semarang Vol. 5 No. 2 (Hlm. 122-133).
2.	Lucio Lubiana, dan Julia A. Gammon (2004).	Variabel Independen: - Harga	Variabel Independen: - Keamanan transaksi - Stabilitas	Keamanan transaksi, stabilitas situs web, dan harga berpengaruh	<i>Library Collections, Acquisitions, &amp; Technical</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Bookselling —book buying: The European perspective of the online market.</i>	Variabel Dependen: Pembelian buku	situs web	terhadap pembelian buku di Web.	<i>Services, ELSIVER, 28, 2004, (Hlm. 373 – 396)</i>
3.	Chr. Hjorth-Andersen (2000). <i>A model of the danish book market.</i>	Variabel Independen: - Harga - Pendapatan - Elastisitas pendapatan  Variabel Dependen: - Permintaan Buku	Variabel Independen: - Tren - Elastisitas harga	Harga, pendapatan, dan tren berpengaruh terhadap permintaan buku. Permintaan buku elastis terhadap harga dan pendapatan.	<i>Journal of Cultural Economics Vol. 24 No. 1 (Hlm. 27-43).</i>
4.	Retnaningsih, Puspa Widya Utami, Istiqlaliyah Muflikhati (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sikap dan Perilaku Membeli Buku Bajakan Pada Mahasiswa	Variabel Independen: - Uang saku  Variabel Dependen: - Perilaku pembelian	Variabel Independen: - Usia - IPK - Besar keluarga - Pendapatan orangtua - Jumlah sumber informasi - Pengetahuan - Sikap - Alokasi uang membeli buku	Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap buku bajakan adalah usia, jumlah sumber informasi, pengetahuan, dan <i>control believe</i> . Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku membeli buku bajakan adalah sikap.	Jurnal Ilmiah Kel. dan Kons., Vol. 3 No.1, Januari 2010, (Hlm. 82-88)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	IPB				
5.	Vidar Ringstad dan Knut Loyland (2006). <i>The Demand For Books Estimated by Means of Consumer Survey Data.</i>	Variabel Independen: - Elastisitas pendapatan Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Elastisitas Harga	Elastisitas pendapatan secara signifikan diatas 1 yang artinya permintaan buku agak sensitif terhadap pendapatan. Elastisitas harga juga cukup sensitif terhadap harga.	<i>Journal of Cultural Economic</i> , 30, (Hlm 141-155).
6.	Putri Shinta Dewi Gita, dan I Made Sukarsa (2013). Pengaruh Harga Canang dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Canang di Desa Sanur	Variabel Independen: - Harga - Pendapatan Variabel Dependen: - Permintaan	-	Harga canang hari biasa dan hari rahinan berpengaruh positif dan signifikan, namun pada hari raya tidak berpengaruh dan pendapatan konsumen hari biasa, hari rahinan dan hari raya berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah canang yang diminta.	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 3, Maret 2013, (Hlm. 142-151).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Fuad Muhajirin dan Siti Maryam (2019). Pengaruh Jenis Produk Pakaian dan Penetapan Harga Terhadap Permintaan Konsumen di Kota Palangka Raya (Studi Kasus di Toko Yulia)	Variabel Independen: - Penetapan Harga  Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Jenis produk pakaian	Jenis produk pakaian dan penetapan harga baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap permintaan produk.	Jurnal Al Qardh IAIN Palangka Raya Vol. 4, Juli 2019 (Hlm. 15-24).
8.	Maria Kristina Situmorang (2018). Pengaruh Harga Dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Rumah Tipe 36	Variabel Independen: - Harga - Pendapatan  Variabel Dependen: - Permintaan	-	Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan rumah tipe 36. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan rumah tipe 36. Harga dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan	Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol 1, No. 1, September 2018, (Hlm 90-98).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap permintaan rumah tipe 36.	
9.	Edy Suhartono (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telepon Seluler Berbasis <i>Smartphone</i> (Studi Di Gori <i>Cell</i> Bojonegoro )	Variabel Independen: - Harga Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Promosi - <i>Brand image</i>	Promosi, <i>Brand image</i> , dan Harga baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap permintaan telepon seluler berbasis <i>smartphone</i> di Gori <i>cell</i> Bojonegoro	Jurnal Ekbis Universitas Islam Lamongan Vol. 19 No. 1, (Hlm. 1051-1063).
10.	Ida Ayu Sri Mahardani, dan I Gusti Bagus Indrajaya (2018). Pengaruh Harga dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Janur Di Desa Ubud, Kabupaten Gianyar	Variabel Independen: - Harga - Pendapatan  Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Harga barang lain	Secara simultan harga janur, harga ibung dan pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah janur yang diminta di Desa Ubud, Kabupaten Gianyar. Secara parsial harga janur,	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 7 No. 5 Mei 2018, (Hlm. 1084-1111).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p>harga ibung dan pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah janur yang diminta di desa ubud Kabupaten Gianyar.</p>	
11.	<p>Mutiya Oktariani dan Rizki Zulfickar (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Tiket Pesawat secara <i>Online</i></p>	<p>Variabel Independen: - Harga - Pendapatan</p> <p>Variabel Dependen: - Permintaan</p>	<p>Variabel Independen: - Rekomendasi</p>	<p>Variabel harga pada kedua aplikasi, pendapatan konsumen, dan rekomendasi berpengaruh terhadap permintaan tiket pesawat secara <i>online</i>. Hasil elastisitas harga tiket pesawat <i>online</i> bersifat elastis untuk Aplikasi Traveloka, sedangkan harga tiket pada aplikasi tiket.com bersifat inelastis.</p>	<p>Jurnal Manajemen Program Studi Manajemen STIE Sultan Agung Volume 6– Nomor 1, Juni 2020, (Hlm 64-71)</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12.	Suryani Goga, Lillyani M. Orisu, dan Marcus R. Maspaitella (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Listrik Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Kelurahan Amban).	Variabel Independen: - Pendapatan  Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Jumlah perabot listrik - Jumlah lampu - Jumlah tanggungan keluarga - Daya listrik	Secara simultan jumlah perabot listrik, jumlah lampu, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan daya listrik mempengaruhi permintaan. Secara parsial jumlah perabot listrik, jumlah lampu dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi konsumsi listrik rumah tangga, sedangkan pendapatan dan daya listrik berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga.	<i>Journal of Fiscal and Regional Economy Studies</i> Vol. 3 No. 2. (Hlm. 18-26).
13.	Gustika Deri Pratiwi, dan Diana Sapha AH (2016). Analisis Permintaan Masyarakat	Variabel Independen: - Pendapatan  Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Jarak - Waktu dari rumah - Waktu dari tempat kerja	Secara simultan pendapatan, jarak, waktu dari rumah, dan waktu dari tempat kerja berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Transportasi Umum Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Trans Koetaradja).			terhadap permintaan bus Trans Koetaradja di Kota Aceh. Secara parsial pendapatan positif dan signifikan terhadap permintaan, sedangkan jarak, waktu dari rumah, dan waktu dari tempat kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan Trans Koetaradja.	Vol. 1 No. 1, (Hlm. 46-55).
14.	Mara Judan Rambey (2018). Analisis Permintaan Tenun Sapiro di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangside mpuan	Variabel Independen: - Harga barang itu sendiri - Pendapatan  Variabel Dependen: - Permintaan	Variabel Independen: - Harga tenun tarutung - Balige - Selera - Jumlah tanggungan - Ekspektasi	Harga tenun Spirok, harga tenun Tarutung, Balige, pendapatan, selera, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenun Sapiro di Pasar	Jurnal <i>Education and developmen t</i> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 5 No. 1 Edisi Juli 2018 (Hlm. 1-7).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Sangkumpal Bonang Kota Padang Sidempuan. Sedangkan ekspektasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenun Spirok di Pasar Sangkumpal Bonang.	
15.	Hasbi Munarka, MS dan Samsul Bachri, Askar (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dagang Sapi Potong Di Kota Polopo	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga daging sapi (harga barang yang diteliti)</li> <li>- Pendapatan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permintaan</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga barang substitusi</li> <li>- Selera</li> <li>- Jumlah anggota keluarga</li> </ul>	<p>Harga daging sapi, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging sapi potong. Secara parsial harga daging sapi, jumlah anggota keluarga, dan selera tidak berpengaruh signifikan permintaan</p>	<p>Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo Vol 2, No. 1, Februari 2015, (Hlm. 8-15).</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				daging sapi potong. Sedangkan harga barang substitusi dan pendapatn berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi potong.	

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017) kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor lain yang telah didefinisikan sebagai suatu masalah yang dianggap penting. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2017), kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap berbagai gejala yang menjadi objek permasalahan, selain itu seorang peneliti harus menguasai berbagai teori ilmiah untuk dijadikan sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini adalah melihat hubungan antara Harga, Pendapatan, Minat Baca, Tempat Tinggal terhadap Permintaan Buku Perkuliahan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

### **2.2.1. Hubungan Harga dengan Permintaan Buku Perkuliahan (*Text Book*)**

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan buku. Harga merupakan suatu nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar terhadap suatu barang tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Harga dapat diartikan pula sebagai sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya (Gitosudarmo, 1984).

Semakin terjangkau harga buku perkuliahan, semakin harganya sesuai dengan kualitas, dan semakin harganya sesuai dengan manfaat maka permintaan buku akan naik. Oleh karena itu dalam penelitian ini harga berpengaruh positif terhadap permintaan buku. Hal ini diperkuat oleh penelitian Chr. Hjorth-Andersen (2000) yang menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap permintaan buku.

### **2.2.2. Hubungan Pendapatan dengan Permintaan Buku Perkuliahan (*Text Book*)**

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu kelompok maupun individual dari hasil kegiatannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan buku, besar kecilnya pendapatan mahasiswa akan mempengaruhi tingkat permintaan suatu produk. Menurut Sukirno (2005) pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan suatu barang. Ketika pendapatan konsumen meningkat maka permintaan barang yang dilakukan seorang individu cenderung akan meningkat begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, variabel pendapatan mengacu pada pendapatan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi baik pendapatan dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, beasiswa ataupun dari hasil kerja.

Uang saku atau uang kiriman berpengaruh nyata dalam meningkatkan jumlah buku yang mahasiswa beli. Hal ini diperkuat dengan penelitian Chr. Hjorth-Andersen (2000) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan buku. Menurut penelitian Putri Wuandari, Heri Yanto,

dan Amin Pujiati juga menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa melakukan pembelian buku yaitu karena adanya uang untuk membeli buku.

### **2.2.3. Hubungan Minat Baca dengan Permintaan Buku Perkuliahan (*Text Book*)**

Minat baca mempunyai pengaruh terhadap permintaan buku. Menurut Rahim (2008) seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kesadaran dirinya sendiri. Oleh karena itu, minat baca berpengaruh positif terhadap permintaan buku, karena semakin seseorang senang membaca, sadar akan manfaat dari membaca, dan frekuensi membacanya lama maka permintaan terhadap buku akan semakin meningkat.

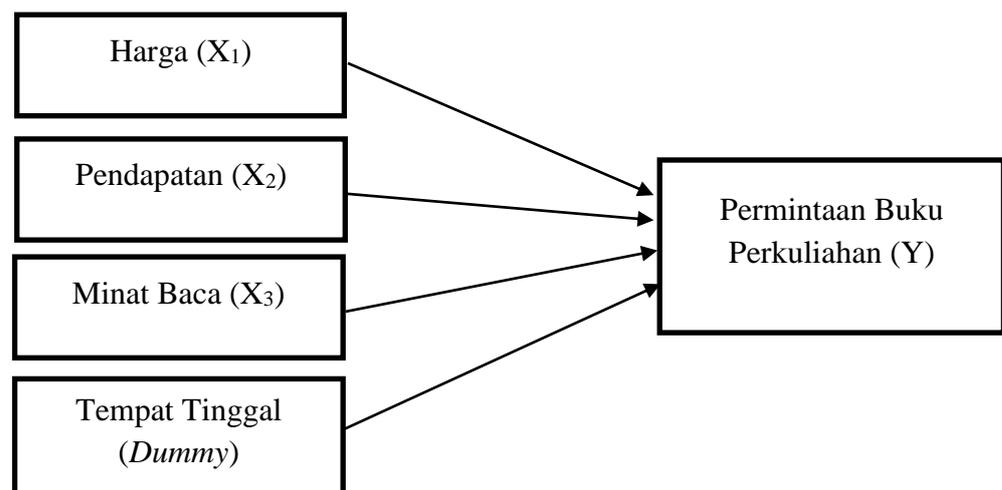
Ketika minat baca mahasiswa tinggi maka mereka akan mencari bahan bacaan untuk mereka baca dan memprioritaskan untuk membeli buku dalam rincian kebutuhannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri Wulandari, Heri Yanto, dan Amin Pujiati (2016) yang menunjukkan bahwa waktu untuk membaca berpengaruh terhadap pembelian buku.

### **2.2.4. Hubungan Tempat Tinggal dengan Permintaan Buku Perkuliahan (*Text Book*)**

Tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap permintaan buku. Indikator tempat tinggal dalam penelitian ini yaitu tinggal bersama orang tua dan tidak tinggal bersama orang tua. Tempat tinggal dalam penelitian ini konsepnya dikaitkan dengan pendapatan, mahasiswa yang tinggal bersama orang tua ada peluang lebih banyak membeli buku perkuliahan bila dibandingkan dengan

mereka yang tidak tinggal bersama orang tua, karena mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua mereka akan memenuhi kebutuhan makan mereka terlebih dahulu dengan mengambil dari uang saku mereka, sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pengeluaran untuk makan sudah ditanggung oleh orang tua di rumah, diluar uang saku mereka.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri Wulandari, Heri Yanto, dan Amin Pujiati yang menjelaskan bahwa penyebab mahasiswa melakukan pembelian buku salah satunya karena tersedianya uang untuk alokasi membeli buku. Mahasiswa yang tinggal bersama orangtua mempunyai dana yang tidak terpakai, yaitu dana yang seharusnya digunakan untuk biaya kost, dan biaya hidup bisa dialokasikan untuk membeli buku, oleh karena itu mahasiswa yang tinggal bersama orang tua mempunyai lebih banyak buku bila dibandingkan dengan yang tidak tinggal bersama orang tua.



**Gambar 2. 9 Kerangka Pemikiran**

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* yang berarti lemah atau kurang dan *thesis* yang berarti pendapat atau kebenaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang lemah dan masih perlu diuji kebenarannya (Arikunto, 2006). Hipotesis akan menjadi *thesa*, pendapat atau teori bila di uji dengan menggunakan metode ilmiah (Suliyanto, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal secara parsial berpengaruh positif terhadap permintaan buku perkuliahan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
2. Diduga harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal secara simultan berpengaruh terhadap permintaan buku perkuliahan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.